

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang rahmatan lil ‘alamin yaitu rahmat bagi semesta alam. Dengan segala aturannya yang mengajarkan kebajikan dan kebenaran untuk semua umatnya, terutama kepada seorang wanita. Menurut jurnal kajian Perempuan, gender, dan agama Al-Wardah “Wanita mempunyai tanggung jawab yang besar dalam pembentukan dan pembangunan keluarga dan masyarakat Islam”¹. Karena wanita merupakan wajah penentu bagi sebuah peradaban. Maka dari itu untuk merusak sebuah peradaban cukup dengan merusak seorang wanita, sebab wanita memiliki 3 peran dalam hidupnya, yaitu sebagai anak, istri, dan ibu.

Jika seorang anak Perempuan dirusak, maka rusak sudah sisa hidupnya. Apabila seorang istri dirusak, maka suaminya ikut terjerumus dalam kerusakan. Dan jika seorang ibu dirusak, maka hancurlah seluruh anggota keluarga yang ada dalam genggamannya. Karena wanita merupakan madrasah pertama untuk ruang lingkup pendidikan paling kecil yang terdapat pada keluarga.

¹Endang Yusuf Nurjanah. “Komunikasi Visual: Representasi Norma Kesopanan Perempuan Indonesia” Al-Wardah Jurnal Kajian Perempuan, Gender, dan Agama 13, No. 2 (Desember, 2019): 200-203
[Http://36.93.48.46/Index.Php/Alwardah/Article/View/1041](http://36.93.48.46/Index.Php/Alwardah/Article/View/1041) diakses tanggal 29 Mei 2024

Mensyi'arkan ajaran agama islam bisa melalui jalan da'wah. Menurut Moh. Ali Aziz “Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da'wah*”. Da'wah mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *'ain*, dan *wawu*. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menanamkan, menyuruh datang, mendorong, dan mendatangkan”². Adapun secara terminologi, banyak tokoh dakwah yang memberikan pengertian dakwah, antaranya Taufiq al-Wa'i, “pengimplementasian konsepnya, memeluk keyakinannya, serta melaksanakan syari'ah-Nya.”³

Dalam jurnal dakwah yang berjudul *Dakwah Islam dan Kearifan Budaya Lokal Konsep dan Strategi Menyebarkan Agama Islam* mengatakan “dakwah merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang juru dakwah di dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam serta mengajak orang lain kepada yang lebih baik lagi. Dakwah merupakan ajakan atau

² Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M. Ag, Ilmu Dakwah Edisi Revisi (Jakarta, Prenade Media, 2019)

³ Erwan Efendi, Heri Suseno, and Nisa Hanum. Dakwah Kontemporer: Pengertian, Sejarah, Metode Dan Media Untuk Pengembangan Dakwah Kontemporer. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 1 (January 17, 2024): 14–22. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.482>.

seruan serta dorongan kepada manusia untuk menjauhi larangan Allah dan melaksanakan perintahnya (amar ma'ruf nahi munkar)".⁴

Dalam Al-Qur'an pada surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” Juga dijelaskan bahwa manusia disuruh untuk menyeru manusia yang lain kepada jalan Allah.

Hukum dalam penyampaian dakwah islam menimbulkan perlainan pendapat bagi para ulama, ada yang menetapkannya sebagai fardu kifayah (kewajiban/kolektif) ada pula yang menetapkan fardu ain. Hal ini berdasarkan pada Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁴ Tomi Hendra, Siti Amalia Nur Adzani, and Kori Lilie Muslim. “Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal: Konsep Dan Strategi Menyebarkan Ajaran Islam.” *Journal of Da'wah* 2, no. 1 (June 24, 2023): 65–82. <https://doi.org/10.32939/jd.v2i1.2660>.

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa berdakwah berarti mengajak dan menyampaikan ajaran agama islam, baik secara perorangan, kelompok, lembaga yayasan maupun organisasi.

Untuk menunjang keberhasilan jalan dakwah, sangat diperlukan usaha-usaha yang cepat dan konkrit, baik dalam bentuk metode atau alat yang akan dipakai untuk berdakwah. Dakwah juga dapat dilaksanakan melalui media cetak, media massa, elektronik, maupun lembaga-lembaga kemasyarakatan seperti halnya yayasan.

Yayasan merupakan salah satu bentuk dakwah secara massal sekaligus sarana dalam keberlangsungan pelaksanaan aktifitas dakwah, aktifitas yayasan dalam pelaksanaan dakwah lebih mengajak seseorang pada tindakan yang nyata. Melalui lembaga seperti yayasan tersebut aktifitas dakwah dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini dapat terlihat pada salah satu yayasan yang bernama Yayasan Mata Hati, tepatnya berada di Jl. Simpang Gusti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Yayasan Mata Hati didirikan oleh sekelompok jama'ah pengajian di daerah Kayutangi yang peduli terhadap keadaan masyarakat sekitar, terlebih lagi pada kaum muslimah untuk dibina dan dibimbing dalam hal keagamaan. Yayasan Mata Hati adalah lembaga keagamaan yang fokus

dalam penguatan iman dan taqwa kepada Allah Swt., juga pada upaya untuk menambah cakrawala berfikir orang-orang yang di binanya. Sehingga mereka di harapkan memiliki kepribadian yang kokoh yang didukung landasan keimanan dan ketakwaan.

Menghadapi masalah-masalah yang ada, permasalahan yang timbul diantara dakwah pada dasarnya ialah menyampaikan risalah para nabi. Tujuan dari dakwah sendiri ialah usaha yang dilakukan untuk mengajak umat manusia ke jalan Allah, guna memperbaiki taraf kualitas kehidupan seseorang (sebab dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik) serta untuk menuju kehidupan Bahagia dunia dan akhirat⁵.

Peran Yayasan dalam berjalannya dakwah sangat membantu untuk menimbulkan ketertarikan atau minat pada audience. Karena manusia merupakan makhluk sosial, maka suatu kelompok atau perkumpulan bisa mempengaruhi minat seseorang. Adanya interaksi pada kaum sebaya juga menjadi motivasi atau dorongan tersendiri bagi diri, agar lebih bersemangat dalam menjalankan ibadah dalam Upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Beragama merupakan potensi yang dimiliki manusia sejak lahir dalam memeluk agama, dalam perjalanan manusia terjadi penyimpangan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan. Untuk mengembalikan

⁵ Syah Ahmad Qudus Dalimunthe, Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an 7, No.1 (2023): 1417-1419 <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5436>

potensi agama yang dimiliki manusia tersebut haruslah ada beberapa usaha dan upaya untuk membimbing dan membina manusia kearah ajaran agama yang seharusnya, dalam hal ini yang sangat berperan ialah tokoh agama, para ulama atau sebuah kelompok lembaga islam seperti Yayasan Mata Hati dalam mewujudkan generasi yang beriman dan bertakwa.

Organisasi seperti ini sangat diperlukan pada dewasa ini, oleh karena untuk menjadi baik kita juga memerlukan lingkungan yang baik. Dalam sebuah hadits Rasulullah saw bersabda, “seseorang yang duduk (berteman) dengan orang saleh dan orang yang buruk, bagaikan berteman dengan pemilik minyak wangi dengan pandai besi. Pemilik minyak wangi tidak akan merugikanmu, engkau bisa membeli (minyak wangi) darinya atau minimal engkau mendapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau mendapat baunya yang tidak sedap.” (HR. Imam Bukhari).

Dakwah Yayasan Mata Hati mampu memberikan motivasi kepada kaum muslimah untuk terus mengembangkan diri dalam hal keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia.

Oleh karena itu, sangat diperlukan sekali peran organisasi atau lembaga dakwah dalam membimbing dan membina masyarakat khususnya para muslimah kepada ajaran agama islam yang sebenarnya agar lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. serta

memperbaiki akhlaknya. Maka dari itu yayasan Mata Hati mewadahi para muslimah untuk terus belajar dalam hal meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Yayasan ini berlokasi di Jl. Kayutangi, Komplek Simpang Gusti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Adapun program yang dibina bagi Yayasan Rumah Al-Qur'an Mata Hati ada 4 golongan atau kategori, yaitu: 1. *Anak-anak usia TK dan SD (Auladul Fath)* 2. *Remaja perempuan usia SMP sampai Mahasiswa (Fataya Fath)* 3. *Orang tua sampai lansia perempuan (Qurba Ummi)* 4. *Orang tua laki-laki (Abul Fath)*). Oleh karena itu peneliti sangat tertarik ingin mengetahui lebih dalam tentang apa saja peran dakwah Yayasan Mata Hati terhadap Masyarakat di sekitar Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Aktivitas dakwah apa saja yang dilakukan Yayasan Rumah Al-Qur'an Mata Hati pada jamaah Muslimah?
2. Apa tujuan dari dakwah Yayasan Rumah Al-Qur'an Mata Hati?
3. Bagaimana peran dakwah Yayasan Rumah al-Qur'an Mata Hati dalam pemahaman al-qur'an pada jamaah Muslimah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi tentang peran dakwah Yayasan Rumah Al-Qur'an Mata Hati terhadap kaum Muslimah di sekitar lokasi pada Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja aktivitas dakwah Yayasan Mata Hati pada jamaah Muslimah.
2. Untuk mengetahui apa saja tujuan dakwah Yayasan Rumah Al-Qur'an Mata Hati.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran dakwah Yayasan Mata Hati dalam meningkatkan pemahaman al-qur'an pada jamaah Muslimah.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis yang berdasar dari kontekstual dan konseptual penelitian dan manfaat praktisi yang bisa digunakan sebagai informasi bagi kaum intelektual ataupun juru dakwah tentang peran dakwah lembaga dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan dan juga sebagai bahan kajian bagi kelompok organisasi dakwah yang terkait yang lebih efektif. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis atau Keilmuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang lembaga dakwah, khususnya mengenai peran dakwah yayasan pada kaum Muslimah. Berkenaan dengan hal itu, hasil dari penelitian ini bisa menjadi suplemen bahasan tentang keberhasilan dan juga keefektifan atau program yang dilaksanakan kelompok dakwah terkait.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki kegunaan sebagai berikut:

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini guna dapat mengembangkan wawasan teori dan bisa menerapkan ilmu peran dakwah yang sudah dipelajari selama masih mengecam bangku perkuliahan.

b) Bagi Aktivis Lembaga Dakwah

Penelitian ini dapat digunakan untuk bahan evaluasi serta memberi informasi tambahan bagi aktivis lembaga atau yayasan dakwah, dan juga diharapkan dapat membantu dalam pemecahan masalah yang terkait peran dakwah di lembaga keagamaan terkhusus pada sebuah Yayasan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman serta membatasi permasalahan yang diteliti maka penulis perlu menjelaskan tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran

Peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” *pertama*, peran ialah pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan maknyung, *kedua*, peran ialah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat⁶. Dalam pengertian lain peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Dengan demikian, peran dakwah pada Yayasan Mata Hati ialah segala bentuk usaha dan upaya dakwah oleh Yayasan Mata Hati dalam memotivasi atau memberi dorongan bahkan membimbing serta mengajak para kaum muslimah di kota Banjarmasin pada jalan yang lurus yaitu agama islam sesuai dengan isi Al-qur’an dan statusnya sebagai lembaga dakwah.

2. Dakwah

Dakwah adalah suatu jalan atau cara seseorang dalam menyampaikan dan menyebarkan ajaran agama islam kepada umat.

⁶ KBBI Kemendikbud, Pengertian Peran, Pada <https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Peran> diakses tanggal 29 Mei 2024.

Dakwah sendiri bisa disebarkan lewat perorangan ataupun lembaga keagamaan seperti Yayasan Mata Hati.

3. Yayasan

Menurut Wikipedia “Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang”⁷. Jadi maksudnya disini yaitu yayasan ialah tempat yang mewadahi kegiatan atau proses berjalannya dakwah bagi kaum muslimah yang berada di Banjarmasin, khususnya pada kecamatan Banjarmasin Utara.

F. Penelitian Terdahulu

Penulisan ini sangat penting karena untuk mengumpulkan hasil dari penelitian sebelumnya dan juga untuk menunjukkan bahwa selama pencarian tidak ada penelitian sebelumnya yang sama dengan penelitian yang penulis tulis, sehingga perlu mengumpulkan penelitian yang sudah ada sebelumnya.

1. Peran Humas dalam Komunikasi Dakwah di Sekolah MAN 3 Banjar.

Skripsi ini dilakukan oleh Muhammad Imamuddin pada tahun 2023.

Yang berada di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa peran humas

⁷ Wikipedia, Pengertian Yayasan, Pada <https://id.wikipedia.org/wiki/Yayasan> diakses pada 29 Mei 2024.

dalam komunikasi dakwah di sekolah. Didalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan Teknik pengumpulan datanya dikelompokkan berdasarkan kesesuaian dilapangan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika penelitian Muhammad Imaduddin membahas masalah peran humas dalam komunikasi dakwah, maka penulis juga meneliti mengenai masalah peran tetapi berbeda subjek dari penelitian Muhammad Imaduddin. Penulis mengkaji tentang peran dakwah pada Yayasan atau lembaga keagamaan.

2. Peran Dakwah Yayasan Lima Belas Juli Terhadap Masyarakat Kelurahan Sawangan Kota Depok. Jurnal ini ditulis oleh Diego Renando, Zahratunni'mah, dan Kholil Nawawi pada tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai peran dakwah Yayasan Lima Belas Juli terhadap masyarakat kelurahan Sawangan kota Depok, penelitian ini juga membahas tentang tujuan peran dakwah yayasan terhadap masyarakat sekitar yayasan tersebut. Jadi, perbedaan penelitian jurnal Diego Renando, Zahratunni'mah, dan Kholil Nawawi dengan Peneliti adalah objek atau sasaran dakwah yang dituju

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan diadakan agar mempermudah penulis dalam memahami pembahasan, untuk itu penulisan ini dijabarkan sebagai berikut:

BAB I: (Pendahuluan) yang meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: (Landasan teori) yang berisi tentang Pengertian Peran, Jenis-Jenis Peran, Pengertian Dakwah, Unsur-Unsur Dakwah. Media Dakwah, Materi Dakwah, Metode Dakwah, dan Tujuan Dakwah.

BAB III: (Metode Penelitian) pada bab ini diuraikan tentang argumentasi berkenaan dengan pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, Lokasi penelitian, data dan sumber data, metode dan Teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV: Dalam bab ini menjelaskan gambaran umum lokasi penelitian yang memuat latar belakang berdirinya Yayasan Rumah Al-Qur'an Mata Hati, visi misi yayasan, struktur kepengurusan yayasan, dan program kegiatan Yayasan Rumah Al-Qur'an Mata Hati. Serta hasil penelitian mengenai aktivitas dakwah Yayasan Rumah Al-Qur'an Mata Hati, metode dakwah yang digunakan, peran dakwah Yayasan Mata Hati terhadap kaum muslimah dan kendala serta solusi mengatasinya.

BAB V: Penutup, dalam bab ini penulis mengemukakan simpulan umum dari penelitian ini, saran-saran berdasarkan kesimpulan tersebut dan akhir penulisan penelitian ini dilengkapi dengan daftar pustaka sebagai bahan rujukan.